

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Diversifikasi Produk Olahan pada Kelompok Wanita Tani Sri Rejeki Banjarbaru Kalimantan Selatan

Community Empowerment Through Diversification of Processed Products in the Sri Rejeki Banjarbaru Women Farming Group South Kalimantan

Rahmi Muthia ^{1*}

Depy Oktapian Akbar ¹

Aristha Novyra Putri ¹

Citra Kharisma Dewi ¹

Elfa Annisa Amalia ¹

Lutfhia Rizky Ananda ¹

Sophia Alfina ¹

¹Department of Pharmacy, Borneo Lestari University, Banjarbaru, South Borneo, Indonesia

email: noorkomala.sari@ulm.ac.id

Kata Kunci

Diversifikasi
Produk
Pemasaran

Keywords:

Diversification
Product
Marketing

Received: September 2023

Accepted: October 2023

Published: Januari 2024

Abstrak

Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rejeki terletak di Kecamatan Landasan Ulin Utara, Kota Banjarbaru. Mayoritas penduduk wilayah tersebut berprofesi sebagai petani. Potensi alam di wilayah tersebut mendukung kegiatan pertanian seperti budidaya tanaman Bunga Telang dan Bawang Dayak. Terdapat beberapa produk dari KWT Sri Rejeki yang sudah dipasarkan namun belum maksimal dan masih dijual secara offline. Berdasarkan hal-hal tersebut maka perlu dilakukan beberapa kegiatan yaitu diversifikasi produk olahan, pembuatan kemasan baru dan melakukan perluasan kegiatan pemasaran. Adapun tujuan kegiatan ini adalah menambah pemahaman terkait jenis-jenis produk olahan, perbaikan kemasan dan meningkatkan kemampuan pada tahap pemasaran produk. Metode berupa pelatihan diversifikasi produk olahan, pembuatan produk dan pendampingan, perencanaan kemasan, pemasaran online, dan evaluasi. Produk yang dihasilkan berupa simplisia, teh celup dan serbuk dari bunga Telang dan umbi Bawang Dayak. Pemasaran online dilakukan melalui Instagram, shopee, dan Tokopedia dengan nama akun kwtsrirejeki.

Abstract

The Sri Rejeki Women's Farmers Group (KWT) is in Landasan Ulin Utara District, Banjarbaru City – the majority of residents in the area work as farmers. The natural potential in the area supports agricultural activities such as the cultivation of Butterfly Pea flowers and Bawang Dayak. Several products from KWT Sri Rejeki have been marketed but could be more optimal and are still sold offline. Based on these things, it is necessary to carry out several activities, namely diversifying processed products, making new packaging, and expanding marketing activities. This activity aims to increase understanding regarding types of processed products, improve packaging, and increase capabilities at the product marketing stage. Methods include training on the diversification of processed products, product creation and assistance, packaging planning, online marketing, and evaluation. The products produced are simplicia, tea bags, and powder from Butterfly Pea flowers and Bawang Dayak bulbs. Online marketing is carried out via Instagram, Shopee, and Tokopedia with the account name kwtsrirejeki.



© 2024 Rahmi Muthia, Depy Oktapian Akbar, Aristha Novyra Putri, Citra Kharisma Dewi, Elfa Annisa Amalia, Lutfhia Rizky Ananda, Sophia Alfiana. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i1.5757>

PENDAHULUAN

Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rejeki terletak di Kecamatan Landasan Ulin Utara, Kota Banjarbaru. Mayoritas penduduk wilayah tersebut berprofesi sebagai petani. Selain itu potensi alam di wilayah tersebut juga sangat mendukung kegiatan pertanian. Jenis tanaman yang ditanam umumnya adalah sayur-sayuran namun sekarang juga merambah menanam tanaman berkhasiat obat atau yang memiliki prospek baik untuk dipasarkan seperti Bawang Dayak, Bunga Telang, dan Daun Mint. KWT ini beranggotakan para ibu-ibu tani berjumlah 30 orang yang didirikan sejak tahun 2016 dan memiliki potensi usaha yang menjanjikan.

Pada awal mulanya KWT Sri Rejeki hanya melakukan berbagai kegiatan berupa menanam sayur-sayuran. Adapun hasil panen dijual ke masyarakat sekitar. Pada tahun 2021, KWT Sri Rejeki mulai melakukan kegiatan kerjasama dengan

How to cite: Muthia, R., Akbar, D. O., Putri, A. N., Dewi, C. K., Amalia, E. A., Ananda, L. R., & Alfiana, S. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Diversifikasi Produk Olahan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rejeki Banjarbaru Kalimantan Selatan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(1), 88-94. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i1.5757>

Universitas Borneo Lestari dalam bentuk pengabdian masyarakat dengan mulai merintis pengembangan sumber daya selain sayur-sayuran yaitu tumbuhan obat yang dapat dibudidayakan dan diolah menjadi produk. Tumbuhan yang dipilih yaitu bunga Telang (Sandi *et al*, 2022) dan Bawang Dayak (Muthia *et al*, 2022) yang sebelumnya juga sudah dilakukan standardisasi bahan baku di Universitas Borneo Lestari (Muthia *et al*, 2021) dan diuji juga keamanannya (Wati *et al*, 2021). Selain itu tahun 2021, KWT Sri Rejeki termasuk salah satu KWT yang lolos dalam hibah Program *Social Project Innovillage* yang diadakan oleh Telkom University. Pada proyek ini melaunching platform SIMPENAN LAURA “Sistem Informasi Pertanian Landasan Ulin Utara” Sebagai Optimalisasi ICT Terhadap Potensi Pertanian Desa Laura. Tujuan dibentuknya platform tersebut untuk meningkatkan perluasan pemasaran hasil pertanian dan pembibitan serta promosi wisata edukasi pertanian yang dikelola oleh Kelompok Wanita Tani Sri Rejeki dan Kelompok Tani lainnya.

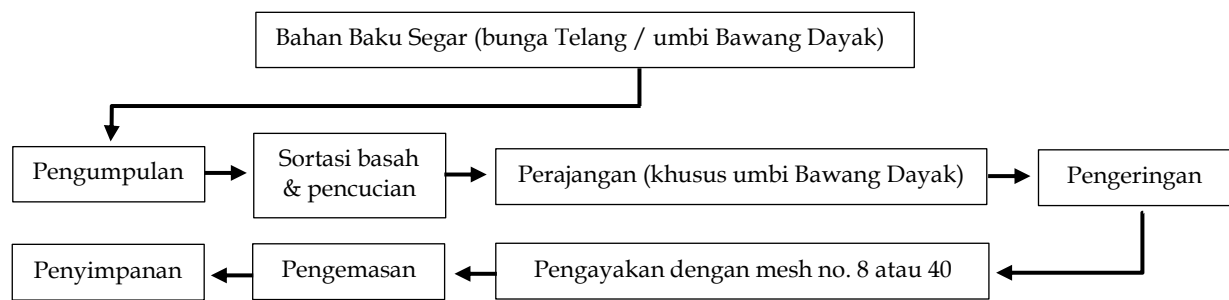
Kegiatan pengabdian masyarakat pun terus berlanjut pada tahun 2022 dengan melakukan pendampingan dan pengurusan izin PIRT sebagai penguatan produk olahan teh celup bunga Telang dan umbi Bawang Dayak (Muthia *et al*, 2023). Produk olahan dari bunga Telang dan umbi Bawang Dayak sudah mulai dipasarkan. Hal ini menjadi salah satu produk unggulan dari KWT Sri Rejeki dan juga mulai diikuti dalam beberapa pameran mewakili kota Banjarbaru. Namun tingkat penjualan masih belum optimal.

Hasil diskusi antara tim KWT dan tim UNBL terdapat beberapa masalah dalam proses pengembangan produk olahan yang mereka jual. Adapun permasalahan yang muncul antara lain a) variasi jumlah produk olahan bunga Telang dan umbi Bawang Dayak masih berupa simplisia dan teh celup, b) bentuk kemasan masih sederhana, c) sebagian pemasaran masih dilakukan secara offline. Berdasarkan hal-hal tersebut maka perlu dilakukan beberapa kegiatan yaitu a) diversifikasi produk olahan b) pembuatan kemasan baru dan c) melakukan perluasan kegiatan pemasaran. Melalui rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dihasilkan produk Kesehatan yang dapat dipasarkan dan bersaing di tingkat wilayah maupun dijual secara nasional melalui pemasaran secara online. Melalui kegiatan ini juga diharapkan menjadi implementasi program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM), mahasiswa dibawah bimbingan dosen akan melakukan pembelajaran yang inovatif serta memberikan pengalaman konstektual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh dan siap kerja (Dirjendikti, 2020; Dirjendikti, 2021).

METODE

Bahan yang digunakan pada kegiatan ini adalah bunga Telang, umbi Bawang Dayak, dan standing pouch. Alat yang digunakan adalah perajang simplisia, blender, oven pengering, pengayak, dan timbangan digital Metode yang digunakan pada kegiatan ini ialah dengan memberikan edukasi dan pendampingan tentang pengolahan produk-produk hasil pertanian khususnya bunga Telang dan umbi Bawang Dayak. Tahapan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat meliputi :

1. Pelatihan diversifikasi produk olahan
Pemberitan materi terkait diversifikasi produk akan disampaikan pada pertemuan awal yang menjelaskan rencana produk yang akan dijalankan. Sosialisasi ini diikuti oleh seluruh warga yang tergabung kedalam Kelompok Wanita Tani Sri Rejeki. Selain itu juga dihadiri kepala UPT BPP Liang Anggang dan Penyuluh Pertanian Lapangan. Harapannya melalui kegiatan ini anggota KWT termotivasi dan memiliki pemahaman yang lebih luas terkait aneka produk apa saja yang mungkin dikembangkan.
2. Pembuatan produk dan pendampingan
Sebelumnya di KWT sudah terdapat empat produk yaitu simplisia bunga Telang, simplisia umbi Bawang Dayak, teh celup bunga Telang, teh celup Bawang Dayak. Alternatif produk tambahan yang akan dihasilkan yaitu serbuk bunga Telang dan umbi Bawang Dayak. Tahapan pembuatan produk ditampilkan pada Gambar 1. Setelah kelompok mampu membuat produk secara mandiri, dilakukan pendampingan dalam pelaksanaan rencana kegiatan. Kelompok dimonitoring baik secara langsung (datang ke lokasi) maupun tidak langsung (melalui media whatsapp dan media lain).



Gambar 1. Tahapan pembuatan produk.

3. Perencanaan kemasan

Perencanaan kemasan merupakan hal penting karena menjadi daya tarik awal suatu produk. Desain kemasan ini akan dilakukan dari hasil diskusi dengan Kelompok Wanita Tani Sri Rejeki. Pada desain kemasan juga dilengkapi beberapa informasi yang diperlukan.

4. Pemasaran online

Hilir dari sebuah usaha adalah pemasaran produk. Untuk menunjang keberlangsungan sebuah usaha, kegiatan pemasaran amatlah penting. Dalam program ini, kelompok dibuatkan akun sosial media seperti Instagram, Tokopedia dan shopee yang di dalamnya akan dipaparkan produk-produk yang dihasilkan, manfaat produk serta cara penggunaan produk.

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan terhadap dua hal yaitu pelaksanaan kegiatan dan diversifikasi produk (Amin *et al*, 2021). Sistem evaluasi menggunakan sistem survei dan sampel yang digunakan adalah seluruh anggota KWT Sri Rejeki sebanyak 30 orang. Instrument yang digunakan berupa kuisioner dengan analisis dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan membuat tabel (Supangkat *et al*, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan

Pada kegiatan ini dijelaskan bahwa pada diversifikasi produk merupakan upaya untuk meningkatkan penjualan melalui penganekaragaman produk, baik lewat pengembangan produk baru atau mengembangkan produk yang sudah ada. Terdapat ragam bentuk olahan yang berpeluang di buat dari bunga Telang maupun umbi Bawang Dayak yaitu produk makanan dan minuman, produk jamu ataupun produk kosmetik. Produk baru dari KWT yang dikembangkan berupa produk makanan berupa serbuk instan herbal.

Pada serbuk instan herbal bunga Telang, bunga yang digunakan adalah bunga yang sudah mekar dengan sempurna dan dipilih yang kualitasnya baik (tidak layu atau kelopak bunga rusak) dipanen dengan pemetikan manual. Pada tahap pencucian, dilakukan menggunakan air mengalir dan tidak dilakukan terlalu lama, karena warna pada sampel mudah ikut terlarut dengan air, jika dilakukan terlalu lama warna akan memudar. Selain itu tekstur bunga yang tipis dan berukuran kecil menyebabkan bahan ini tidak perlu dirajang sebelum pengeringan. Simplisia hasil pengeringan selanjutnya dibuat menjadi serbuk. Untuk menyamakan ukuran maka dilakukan pengayakan menggunakan mesh no. 8 agar didapatkan serbuk agak kasar. Pada serbuk instan herbal umbi Bawang Dayak, umbi yang dipanen berusia minimal 3 bulan yang berkualitas baik. Setelah dikumpulkan dilakukan sortasi basah dan dipisahkan dari bagian yang tidak digunakan (kulit umbi Bawang Dayak dan daun). Pada tahap pencucian dilakukan menggunakan air mengalir

sampai benar-benar bersih. Selanjutnya dirajang menggunakan alat perajang dengan ukuran simplisia 1-2 mm. pada proses pengeringan dilakukan menggunakan oven pengering pada suhu 60oC selama 8 jam. Seperti pada sampel sebelumnya, umbi Bawang Dayak diayak menggunakan mesh no.40.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan.

2. Pembuatan produk dan pendampingan

Pada kegiatan ini tim mitra melakukan proses pembuatan produk seperti yang sebelumnya dijelaskan pada kegiatan pelatihan. Tim pelaksana melakukan monitoring dan memantau proses kegiatan, agar didapatkan hasil produksi yang konsisten dan tetap menjaga kualitasnya.



Gambar 3. Pengumpulan & Pembuatan Produk Bunga Telang.



Gambar 4. Pengumpulan & Pembuatan Produk Bawang Dayak.

3. Pembuatan Kemasan

Kemasan produk didesain semenarik mungkin yang menggambarkan produk yang dimiliki dan menunjang tampilan produk. Gambar 4 (dari kiri ke kanan) merupakan tampilan kemasan untuk simplisia, teh celup, serbuk bunga Telang, dan simulasi foto profil produk. Gambar 5. (dari kiri ke kanan) merupakan tampilan kemasan untuk simplisia, teh celup, serbuk umbi Bawang Dayak, dan simulasi foto profil produk. pada label kemasan terdapat informasi nama produk, nomor perizinan, berat, komposisi, keterangan tempat produksi, tanggal kadaluarsa, cara penggunaan dan manfaat. Bahan-bahan kemasan yang akan dipilih diantara bahan kemasan yang lain adalah bahan kemasan yang mempunyai spesifikasi yang dapat melindungi produk terhadap kerusakan dan tahan terhadap perubahan iklim (Sucipta *et al.*, 2017). Untuk tanggal kadaluarsa ditentukan berdasarkan umur simpan produk. simplisia, teh celup dan serbuk bunga Telang dan umbi Bawang Dayak memiliki umur simpan ± 1 tahun selama disimpan dalam wadah tertutup rapat, terlindung dari cahaya matahari langsung dan dijaga kelembapannya. Melalui penggunaan kemasan yang lebih menarik diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri tim mitra bahwa produk yang dihasilkan dapat bersaing dengan produk lain.



Gambar 5. Kemasan Produk Olahan Bunga Telang.



Gambar 6. Kemasan Produk Olahan umbi Bawang Dayak.

4. Pemasaran Online

Pada kondisi saat ini, pemasaran online sangat berkembang dan memiliki peran penting dalam penjualan produk. kegiatan ini ditinjau dari segi operasional sangat murah, mudah dan efisien. Tim pelaksana membantu KWT untuk membuat beberapa akun sosial media/e-commerce seperti shopee, Tokopedia dan Instagram dengan nama akun yang sama yaitu kwtsirejeki untuk memudahkan pencarian produk. Pengambilan gambar produk yang menarik merupakan kunci dari pemasaran secara online. Beberapa perwakilan dari kelompok tani diberikan praktik langsung untuk photoshoot produk dengan memperhatikan background, ketajaman gambar, penentuan angle, dan pencahayaan. Nama akun pun telah ditampilkan pada seluruh label produk.

5. Hasil Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan kuisioner yang berisi beberapa pertanyaan tentang kegiatan pengabdian yang dilakukan, produk yang digunakan, dan saran. Skala penilaian yang digunakan adalah skala Likert dengan 4 titik respon yaitu sangat setuju (SS),setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Kuisioner diikuti oleh 30 peserta dari anggota KWT Sri Rejeki. Pada kuisioner pertama berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan hasil evaluasi terdapat pada tabel 1. Pada kuisioner kedua berkaitan dengan pelaksanaan pelatihan diversifikasi produk olahan hasil evaluasi terdapat pada tabel 2.

Tabel I. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Total
1	Materi kegiatan sesuai kebutuhan mitra	15	15	0	0	30
2	Kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan harapan mitra	19	11	0	0	30
3	Personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan PkM memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan mitra	27	3	0	0	30
4	Mitra merasa puas dengan kegaitan PkM yang diselenggarakan Bersama UNBL	25	5	0	0	30
5	Kegiatan dilaksanakan berkelanjutan	25	5	0	0	30

Tabel II. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Diversifikasi Produk.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Total
1	Produk yang diolah dapat dibuat secara mandiri oleh mitra	22	8	0	0	30
2	Peralatan produksi mudah digunakan	18	12	0	0	30
3	Kemasan yang disarankan menarik	22	8	0	0	30
4	Penggunaan sosial media/e-commerce dapat dilakukan secara mandiri	2	5	23	0	30

Pada Tabel I terlihat bahwa secara keseluruhan seluruh tim mitra sangat setuju dan setuju terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dan mengharapkan adanya kegiatan berkelanjutan. Pada Tabel 2 merupakan penilaian tentang evaluasi kegiatan pelatihan diversifikasi produk. Hasil yang didapatkan cukup beragam sebanyak 73,33 % sangat setuju bahwa produk yang diolah dapat dibuat secara mandiri dan kemasan yang dirancang menarik, sisanya setuju. Sedangkan untuk peralatan produksi 60 % sangat setuju mudah digunakan. Pada aspek penggunaan sosial media/e-commerce hanya 6,67 % sangat setuju, 16,67 setuju dan 76,67 tidak setuju jika penggunaan aplikasi

tersebut dapat dilakukan secara mandiri. Melihat hal tersebut maka perlu dilakukan sosialisasi kembali terkait penggunaan peralatan produksi. Pada penggunaan aplikasi juga terlihat sebagian besar anggota KWT Sri Rejeki tidak terbiasa untuk menggunakan sosial media/e-commerce sehingga perlu diadakan kegiatan lebih lanjut mengenai hal ini.

KESIMPULAN

Produk yang dihasilkan berupa simplisia, teh celup dan serbuk dari bunga Telang dan umbi Bawang Dayak. Pemasaran online dilakukan melalui Instagram, shopee, dan Tokopedia dengan nama akun kwtsrirejeki. Pada kegiatan pemasaran online masih memerlukan pelatihan dan pendampingan terkait cara penggunaannya

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada kemdikbudristek yang telah membiayai kegiatan dengan skema Hibah Pengabdian Dosen Pemula (PMP) tahun 2023 berdasarkan Surat Perjanjian Kontrak Turunan Nomor: 137/E5/PG.02.00.PM/2023 dan kontrak nomor : 182/LL11/KM/2023 Tanggal 24 Juli 2023.

REFERENSI

- Amin, E. R., Haviz, M., Yulianti, T., Suhandy, D., Telaumbanua, M. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Diversifikasi Produk Rosella di Kampung Paduan Rajawali, Tulang Bawang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat SAKAI Sambayan*, 5(2): 128-132. <http://dx.doi.org/10.23960/jss.v5i2.257>
- Dirjendikti. 2021. Buku Panduan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri.
- Dirjendikti. 2020. Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka.
- Muthia, R., Akbar, D. O., Putri, A. N., Sandi D. A. D., Vebruati, Kunmariana, R. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Sri Rejeki pada Pengolahan Sediaan Umbi Bawang Dayak (*Eleutherine bulbosa* Urb.). *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. 7(5): 699-704. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i5.3623>
- Muthia, R., & Astuti, K. I. (2018). Efek Imunomodulator Infusa Umbi Bawang Dayak (*Eleutherina palmifolia* L. Merr.) dengan Metode Bersihan Karbon. *Jurnal Pharmascience*. 5(1):63-70. <https://doi.org/10.20527/jps.v5i1.5787>
- Muthia, R., Wati, H., Jamaludin, W. B., Kartini, Setiawan, F., Fikri, M., Wahhab, A. (2021). Standardization of *Eleutherine bulbosa* Urb. Bulbs and Total Flavonoid Content From Three Locations in Kalimantan, Indonesia. *Pharmacognosy Journal*. 13(1): 73-80. <https://doi.org/10.5530/pj.2021.13.11>
- Sandi, D.A.D., Putri, A.N., Muthia, R., Akbar, D.O., Vebruati, Kurniawan, G. (2022). Pemberdayaan Pembuatan Simplisia Dan Celupan Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rejeki di Banjarbaru. *Selaparang : Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan*. 6(1):225-229. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7655>
- Sucipta, I.N., Suriasih, K., Kencana, P. K. D. (2017). Pengemasan Pangan Kajian Pengemasan yang Aman, Nyaman, Efektif dan Efisien. Udayana University Press, Denpasar. <https://erepo.unud.ac.id/id/eprint/16809>
- Supangkat, G., Nurjanah, A., Ningtyas, R.A. (2020). Survey Kepuasan Masyarakat (Mitra) terhadap Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat Dosen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2020/2021. LPPM UMY, Yogyakarta.
- Wati, H., Muthia, R., Kartini, & Setiawan, F. (2021). Acute toxicity study of the ethanolic extract of *Eleutherine bulbosa* Urb in Wistar rats. *Pharmacy Education* 21(2):143-147 . <http://dx.doi.org/10.46542/pe.2021.212.143147>